

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

a. Sejarah SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

SMP NU Putri Nawa Kartika adalah suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU Nawa Kartika. Dengan total siswa dari awal berdiri sampai TA 2022-2023 sebanyak 2,774 siswa. Yayasan ini tidak hanya menaungi SMP saja, melainkan juga mulai dari Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) dan juga Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang secara resmi berdiri pada tanggal 15 Desember 1982 dan merupakan satu-satunya SMP khusus putri yang ada di Kabupaten Kudus.

Latar belakang berdirinya SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus adalah kehendak pengurus yayasan dan usulan dari wali murid kelas VI SD NU Nawa Kartika Kudus untuk mendirikan SMP. Kemudian pada tahun 1982, pengurus yayasan mengajukan rekomendasi kepada dinas dan dikabulkan untuk pendirian SMP dengan nama SMP NU Putri Nawa Kartika. SMP NU Putri Nawa Kartika secara resmi berdiri pada hari Rabu Kliwon tanggal 15 Desember 1982 M. bertepatan dengan tanggal 29 Shafar 1403 H. Dan merupakan SMP Putri satu-satunya di Kabupaten Kudus. SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus hanya diperuntukkan untuk siswi hal ini dikarenakan penasehat dari yayasan pendidikan nawa kartika terdiri dari para alim ulama sehingga dalam mendirikan sekolah tingkat menengah diarahkan untuk mendirikan khusus untuk putra putri saja, maka pengurus sepakat mendirikan SMP NU Putri Nawa Kartika.

Pendirian SMP NU Putri Nawa Kartika ini sebagai realisasi yayasan Pendidikan Nawa Kartika dalam usaha membantu pemerintah dalam bidang pendidikan dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta kebudayaan. Didalam pelaksanaannya, SMP NU Putri Nawa Kartika berada dibawah pembinaan :

- 1) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus

- 2) Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Kudus
- 3) Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU Nawa Kartika Kabupaten Kudus dengan nomor SK. PC. 11.07/367/SK/XII/2002.¹

b. Letak Geografis SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

SMP NU Putri Nawa Kartika adalah Lembaga Pendidikan formal yang berlokasi di Desa Langgardalem 3/2 No. 156 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Lokasi SMP NU Putri Nawa Kartika berdekatan dengan rumah-rumah penduduk dan berdekatan dengan pondok pesantren, SMP NU Putri Nawa Kartika memiliki batasan letak bangunan sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
- 2) Sebelah Selatan dan barat berbatasan dengan jalan perkampungan
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan tanah kosong milik penduduk.

Lokasi SMP NU Putri Nawa Kartika sangat ideal dan sangat cocok untuk mendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar. Karena disamping lokasi sekolah yang jauh dari keramaian dan jalan raya, SMP NU Putri Nawa Kartika bebas dari kebisingan pabrik yang ada di Kudus karena lokasinya di desa, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan nyaman, tenang dan efektif. Mengenai lingkungan masyarakat disekitar SMP NU Putri Nawa Kartika tergolong lingkungan masyarakat yang agamis. Hal itu dapat dilihat dari masyarakat Desa Langgardalem yang mayoritasnya memiliki agama Islam, akan tetapi ada juga yang beragama selain islam seperti kristen, serta juga terdapat Pondok Pesantren dan Lembaga Pendidikan Islam lainnya di sekitar Desa Langgardalem Kudus.²

c. Visi Misi dan Tujuan Sekolah SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

- 1) Visi dan Misi SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Adapun Visi dari SMP NU Putri Nawa Kartika adalah

¹ Permata Sharoh Anisa Mc.Mifrohul Hana, Hendro Ari Wibowo, *Sejarah Nawa Kartika Pendidikan Islam Modern Berbasis Ahlusunnah Wal Jam'ah Di Kabupaten Kudus* (Kudus : PT. Diandra Jogja, 2022).

² Sumber : Arsip Dokumentasi SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 Januari 2023.

“Unggul Dalam Prestasi Santun Budi Pekerti”.

Dan dalam upaya mewujudkan Visi tersebut, SMP NU Putri Nawa Kartika memiliki Misi sebagai berikut:

- a) Menanamkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah
 - b) Membekali ketrampilan baca tulis Al-qur'an dan ketrampilan keagamaan lainnya
 - c) Membekali ketrampilan sesuai dengan tingkat perkembangannya
 - d) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai perkembangan potensi yang dimiliki siswa
 - e) Mengamalkan ilmu yang dipelajari untuk menghambakan diri kepada Allah SWT
 - f) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bersikap dan berperilaku
 - g) Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa
 - h) Mendorong dan membantu siswa dalam menggali potensi dirinya sesuai bakat dan minat
 - i) Menumbuhkembangkan semangat kekeluargaan dan persaudaraan antar warga sekolah dengan masyarakat.
- 2) Tujuan Sekolah

Tujuan SMP NU Putri Nawa Kartika adalah untuk “Mewujudkan pribadi siswa yang beriman dan bertaqwa berakhlakul karimah berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah, cerdas, trampil dan berpengalaman serta dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi”.

B. Deskripsi Data penelitian

1. Pemanfaatan Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus sebagai penanaman nilai sosial peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Penggunaan model pembelajaran dengan berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi dari permasalahan peserta didik terkait pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus. Dalam kegiatan pembelajaran IPS kelas VII pendidik dalam menerapkan pembelajaran menggunakan selingan materi pembelajaran dengan berbasis kearifan lokal Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus yang ada di

Desa Kauman Menara Kudus yang di hubungkan kedalam materi kelas VII untuk membentuk karakter nilai sosial yang termuat dalam tradisi tersebut.

Pemanfaatan Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus menjadi salah satu tradisi yang masih dilaksanakan dan dilestarikan sampai saat ini, karena Tradisi Buka Luwur menjadi suatu tradisi yang memiliki unsur sejarah dari Syekh Ja'far Shodiq karena telah mensyiarkan agama islam di Pulau Jawa khususnya Kota Kudus. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Bapak Misbahus Surur S.H.I., M.Pd selaku Kepala Sekolah menjelaskan bahwa :

“Jadi luwur yang di apa di pasang itu diganti dengan yang baru, dan ini mungkin lebih bisa menjelaskan secara detail ya pihak masjid menara, lah di momen-momen buka luwur itu a khususnya masyarakat jawa itu memang dilaksanakan lebih kepada mengingat para pejuang, mengingat para wali, khususnya walisongo Syekh Ja'far Shodiq ketika menyebarkan agama islam di daerah kudus, jadi momen itu sekaligus untuk mengingatkan kita sejarah pada waktu itu bagaimana Syekh Ja'far Shodiq dalam mensyiarkan agama islam, maka aa dibulan asyuro itu sekaligus juga tasyakuran. Selanjutnya untuk tingkat sekolah atau lingkup sekolah ini juga ikut serta terlibat dalam arti pertama, melaksanakan ziarah pada bulan itu semuanya, semuanya bapak ibu guru termasuk juga anak anak nggih di lebih spesifiknya lagi di mata pelajaran IPS dan IPS SKI PAI itu juga di sampaikan materi tentang walisongo termasuk walisongo disitu juga ada Syekh Ja'far Shodiq atau Sunan Kudus jadi anak anak tidak hanya mengetahui secara teori saja tapi juga ikut melihat langsung peninggalan peninggalan Syekh Ja'far Shodiq berupa masjid menara berupa makam makamnya ya dan lain sebagainya serta di jelaskan tentang Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus”³

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, Bapak Misbahus Surur selaku Kepala Sekolah mengajak peserta didiknya untuk melakukan kegiatan berziarah dan

³ Misbahus Surur, wawancara oleh penulis, dilakukan pada tanggal 4 Januari 2023. Wawancara 1 Transkrip

memperkenalkan kepada peserta didik tentang adanya Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus dengan tujuan untuk mengingat kembali bagaimana sejarah Syekh Ja'far Shodiq dalam menyebarkan agama islam di Kudus supaya peserta didik mengetahui peninggalana sejarah yang tidak hanya teori saja akan tetapi ikut melihat secara langsung. Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus menjadi suatu tradisi yang memiliki beragam acara dan memiliki beragam nilai di setiap kegiatannya yang bisa di jadikan sebagai pembentuk karakter peserta didik, dalam hal ini terdapat beragam indikator nilai sosial yang dapat diterapkan kepada peserta didik diantaranya adalah :

- 1) Nilai Gotong royong dalam hal ini nilai gotong royong terjadi ketika membuat bubur asyuro karena masyarakat kudas saling membantunya
- 2) Nilai Toleransi dan Nilai Sedekah dalam hal ini terjadi didalam kegiatan pembagian berkat umum dan penerimaan shodaqoh, kegiatan toleransi yang dilakukan adalah seluruh masyarakat kudas ikut serta memberikan sumbangan, bukan hanya masyarakat muslim saja yang menyumbang, akan tetapi masyarakat non muslim ikut serta memberikan sumbangan dalam Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus sehingga dapat memberikan contoh yang baik terkait suatu sikap saling menghargai, menghormati, dan bekerjasama dalam hal kebaikan
- 3) Nilai Peduli sosial dalam hal ini kegiatan santunan anak yatim dengan contoh saling berbagi dengan siapa saja supaya dapat merasakannya
- 4) Nilai Religius dalam hal ini nilai religius terdapat dalam kegiatan pengajian malam 1 Muharram, Khatmil Qur'an dan Pengajian umum yang dilaksanakan dari dulu sampai sekarang dengan adanya kegiatan tersebut yang masuk ke dalam nilai religius diharapkan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara beribadah, berdo'a dan berdzikir.

Dalam hal ini disampaikan oleh Bapak Deny Nur Hakim yaitu :

“Nilai gotong royong, nilai religius, nilai toleransi dan nilai sedekah, nilai peduli sosial yang ada dalam

acara santunan anak yatim dan dhuafa pada tanggal 9 Muharram”⁴.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Muchamad Izul Ma’ali S.Pd.I.,M.Pd tentang saling berbagi dalam hal kepedulian sosial yaitu:

“Nggih, untuk tradisi yang seperti itu dalam diterapkan disekolah nggih yang bisa diambil pelajaran bagi siswi saling berbagi, dalam kegiatan saling berbagi, dalam arti ketika ada teman-teman yang membutuhkan bisa kepekaan mereka terhadap temannya yang butuh, ya saling memberi bagi yang membutuhkan atau saling menolong bagi yang butuh pertolongan, pelajaran yang dapat diambil ya seperti itu, ya Alhamdulillah untuk saat ini sepanjang saya disini maksudnya, siswi siswi SMP ini untuk sikap sosial seperti itu masih berjalan jadi saling membantu”⁵....

Setiap Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus dilaksanakan pasti sekolah yang ada di Kudus khususnya SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus ikut serta untuk melakukan kegiatan seperti berziarah di Makam Sunan Kudus, dengan adanya ziarah dapat memperkenalkan kepada peserta didik tentang Tradisi Buka Luwur yang di peringati setiap tanggal 10 Muharram dengan adanya kegiatan berziarah membuat peserta didik bisa memanfaatkan tradisinya serta mengambil manfaat untuk membentuk karakter yang baik khususnya karakter nilai sosial yang terbentuk dari Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus. Karakter yang diterapkan kedalam pembelajaran IPS meliputi nilai sejarah yang tidak terlepas dari tokoh yang terlibat di dalamnya atau tokoh tersebut mempunyai tauladan yang baik seperti sunan kudus.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Misbahus Surur S.H.I.,M.Pd yaitu:

“Nggih, pembelajaran IPS itukan disitu ada pembelajaran mengenai masalah nilai-nilai sejarah, nilai sosial kan banyak macamnya ada kepedulian, gotong royong dan sebagainya kan,dan sejarah itu

⁴ Deny Nur Hakim, wawancara oleh penulis, dilakukan pada tanggal 11 Januari 2023. Wawancara 3 Transkrip

⁵ Muchamad Izul Ma’ali, wawancara oleh penulis, dilakukan pada tanggal,9 Januari 2023. Wawancara 2 Transkrip

tidak terlepas dari tokoh yang berkecimpung didalamnya atau terlibat di dalamnya, lah tokoh-tokoh itu tentunya mempunyai teladan, mempunyai contoh cerminan yang baik aa bagi anak anak. Maka yang pertama, yang kita sampaikan kepada anak bahwa anak-anak juga diharapkan bisa meniru meneladani ya, tokoh tokoh dalam sejarah tersebut contoh misal seperti sunan kudus dalam menyebarkan agama islam kan tidak melalui paksaan, melalui aa kegiatan kegiatan yang ramah, yang baik kepada masyarakat, ya itu kita sampaikan kepada anak, jadi anak anak agar tahu bahwa islam masuk ke Indonesia khususnya islam masuk ke Jawa, daerah Kudus itu tidak melalui paksaan, tapi melalui keramahan, melalui kesantunan, melalui kelembutan, dan terbukti banyak masyarakat yang berbondong-bondong masuk kedalam agama islam nah itu teladan lah intinya teladan yang kita sampaikan kepada anak untuk bisa di contoh itu bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”⁶

Begitupun dengan Ibu Siti Mu’afanah sebagai Guru IPS menjelaskan bahwa :

“Untuk itu biasanya aaa kan biasanya kan dalam kegiatan ziarah itukan di awal nah setiap setelah dalam kegiatan ziarah itu anak-anak biasanya nanti saya suruh untuk mencari info tentang apa itu tradisi buka luwur sunan kudus itu karena notabennya disini kan aaa anak anaknya mayoritasnya bukan asli kudus sendiri jadi mereka kan ya ada yang belum tau juga jadi saya mintanya bagaimana untuk mencari info terus menc baik dari internet maupun buku terus dan nanti dalam saat mereka sudah tau dalam ritual tradisi itukan menjadi media bagi penanaman baik nilai keagamaan maupun nilai sosial, nanti karakter yang bisa diterapkan ke anak itu selain mendekatkan diri kepada ya Tuhan Yang Maha Esa juga bisa melatih dan membiasakan diri anak anak untuk bersedekah terus

⁶ Misbahus Surur, wawancara oleh penulis, dilakukan pada tanggal 4 Januari 2023. Wawancara 1 Transkrip

untuk bisa membangun rasa toleransi kepada sesama dan rasa saling tolong menolong dan menghargai”⁷.

Dalam memanfaatkan Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus sebagai Pembentuk Karakter Nilai Sosial peserta didik maka harus mempunyai prinsip dalam mengembangkan materi, dalam hal ini pemanfaatan Tradisi Buka Luwur menjadi sumber belajar IPS yang memiliki kesesuaian dalam cakupan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran di tingkat SMP/MTs. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, dalam menerapkan pembelajaran IPS dengan berbasis kearifan lokal dalam membentuk karakter nilai sosial peserta didik di kelas VII Ibu Siti Mu’afanah selaku Guru IPS menjelaskan tentang Tradisi Buka Luwur yakni :

“Untuk tradisi buka luwur sunan kudus itu merupakan tradisi turun temurun yang dilaksanakan setiap tahun sekali saat pergantian tahun hijriyyah atau tepatnya tanggal 10 Muharram dimana itu ada tujuannya untuk menghormati aaa mbah sunan kudus sebagai leluhur dan biasanya ada beberapa serangkaian acara diantaranya yaitu pelepasan kain luwur pesarean, pembagian sego jangkrik. Khataman dan masih banya lagi”⁸.

Adapun metode pembelajaran IPS yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan Saintifik, Discovery learning dan Inkuiri serta menggunakan metode ceramah dan metode diskusi kelompok kepada peserta didik supaya lebih aktif dan mengetahui tentang Sunan Kudus yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan Tradisi Buka Luwur.

Dalam hal ini disampaikan oleh Ibu Siti Mu’afanah S.Pd selaku Guru IPS menjelaskan bahwa:

“Untuk model pembelajarannya saya itu memakai pendekatan saintifik sama discovery learning dan inkuiri ,untuk sumber belajarnya selain saya memakai

⁷ Siti Mu’afanah, wawancara oleh penulis, di lakukan pada tanggal 17 Januari 2023. Wawancara 4 Transkrip

⁸ Siti Mu’afanah, wawancara oleh penulis, di lakukan pada tanggal 17 Januari 2023. Wawancara 4 Transkrip

buku buku paket lks maupun internet juga apa memanfaatkan lingkungan sekitar kita”⁹

2. Relevansi dalam Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus sebagai penanaman karakter nilai sosial peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Guru sebagai pendorong dalam pembelajaran yang efektif harus mampu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi yang di ajarkan, dalam penggunaan sumber belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Sumber belajar atau bahan ajar adalah suatu sumber materi sejarah yang didalamnya memuat tentang sebuah dokumentasi, foto, tulisan, serta bangunan berbenda seperti adanya Menara Kudus, Langgar Bubah dan lain sebagainya yang ada di Kudus, sedangkan bangunan tak benda seperti adanya Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang berada di lingkungan sekitar, dalam hal ini sumber belajar di lingkungan sekitar dapat dijadikan materi adalah Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus yang memiliki nilai-nilai serta manfaat jika diterapkan sebagai penanaman nilai sosial peserta didik.

Dalam hal ini supaya peserta didik mendapatkan pendalaman materi meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan maka semua sumber belajar harus di manfaatkan dengan semaksimal mungkin didalam pembelajaran IPS yang sesuai dengan materinya.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Ibu Siti Mu’afanah S.Pd selaku Guru IPS menjelaskan bahwa:

“Untuk pembelajaran IPS yang diterapkan di SMP ini aaa sifatnya masih terpadu dimana mencakup materi yang untuk geografi sejarah ekonomi dan sosiologi, dan dimana dalam pembelajaran yang terpadu ini diharapkan siswanya itu baik secara

⁹ Siti Mu’afanah, wawancara oleh penulis, dilakukan pada tanggal 17 Januari 2023. Wawancara 4 Transkrip

¹⁰ Rudy Gunawan Evitasari, Lelly Qodriah, “Pemanfaatan Fungsi Museum Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis,” *Jurnal Esforia* 1, no. 01 (2021): 46.

individu maupun kelompok aktif untuk mencari menggali dan menemukan suatu konsep”.¹¹

Dengan adanya suatu Tradisi di Kudus seperti adanya Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus yang di gunakan dalam pembelajaran IPS ditingkat SMP oleh sebab itu tidak ada salahnya jika peserta didik di ajak untuk berkunjung dan belajar di luar kelas seperti belajar di lokasi Menara Kudus yang mempunyai sisi sejarahnya tentang Sunan Kudus yang menyebarkan agama Islam di Kudus dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, serta dengan adanya pembelajaran di luar kelas memberikan makna kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dengan juri kuncinya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Ibu Siti Mu’afanah S.Pd selaku Guru IPS menjelaskan bahwa :

*“Sudah menerapkan, sudah pernah karena berhubung kita lokasinya berdekatan dengan kompleks menara berarti jadi saat ada tradisi buka luwur kita juga mendapatkan undangan dari pihak panitianya, jadi kita ada acara untuk berziarah ke makam sunan kudus itu saat saat apa ada tradisi buka luwur...”*¹²

Dalam konsep IPS yang masuk kedalam aspek sosial, adanya Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus dan aktivitas manusia di sekitar Menara Kudus termuat dalam materi IPS, berdasarkan kurikulum Merdeka Belajar Semester Genap Kelas VII masuk ke dalam Sub bab Keluarga Awal Kehidupan Materi Interaksi Sosial jika di relevansikan dengan dengan Tradisi Buka Luwur, hal ini di perkuat peneliti berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan peneliti kepada Ibu Siti Mu’afanah S.Pd selaku Guru IPS beliau menjelaskan bahwa:

“Ya kalo di relevansikan dalam pembelajaran ya mba, ini sih aaa masuknya kedalam materi Interaksi Sosial karena kan interaksi sosial membahas adanya nilai-nilai tah mba, ada toleransi, jujur, gotong royong, menghormati apalagi ya mba akh wes macemme terus ada lembaga ya masuknya itu memang interkasi sosial

¹¹ Siti Mu’afanah, wawancara oleh penulis, dilakukan pada tanggal 17 Januari 2023. Wawancara 4 Transkrip

¹² Siti Mu’afanah, wawancara oleh penulis, dilakukan pada tanggal 17 Januari 2023. Wawancara 4 Transkrip

*di kelas 7 nggih mba, kalo di K.13 bab 2 interaksi sosial dan lembaga sosial di KMB tetap saya masukan materi interaksi itu karena menurut saya nggih mba itu penting untuk membentuk karakter siswa ben orak sapenake dewe sih mba”.*¹³

Jadi tujuan dari relevansi Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus sebagai penanaman nilai sosial peserta didik di dalam pembelajaran IPS adalah supaya peserta didik bisa mengembangkan sikap sosial, sadar dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan mampu mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan sekitar dan masyarakat.

3. Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Nilai Sosial Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus dalam Pembelajaran IPS di SMP NU Nawa Kartika Kudus

a. Hambatan dalam Penerapan Nilai Sosial Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus dalam Pembelajaran IPS di SMP NU Nawa Kartika Kudus

Hambatan dalam melaksanakan pembelajaran sangat wajar dan sering terjadi, karena dengan adanya sebuah hambatan dapat memberikan pelajaran terkait kekurangan dalam memanfaatkan tradisi Buka Luwur Sunan Kudus sebagai pembentuk karakter peserta didik khususnya dalam pembekajaran IPS. Hambatan yang terjadi di dalam proses pembelajaran di sampaikan oleh Bapak Misbahus Surur yakni :

1) Lingkungan yang beragam dapat membentuk Karakter anak yang Positif dan Negatif

Hambatan yang masih dialami oleh guru adalah ketika menanamkan nilai sosial kepada anak akan tetapi terdapat lingkungan di luar sekolah yang tidak baik sehingga anak lebih sering untuk di pantau hal ini disampaikan oleh Bapak Misbahus Surur, yakni:

“Nggih lingkungan, jadi yang pertama lingkungan. Jadi kita kan tidak bisa seratus persen memantau anak secara penuh 24 jam penuh memantau kan tidak bisa, jadi lingkungan setempat itu juga sangat mempengaruhi karakter anak, ada lingkungan

¹³ Siti Mu’afanah, wawancara oleh penulis, dilakukan pada tanggal 17 Januari 2023. Wawancara 4 Transkrip

yang mengarahkan mereka untuk melakukan kegiatan yang positif khususnya di pondok di lingkungan- lingkungan yang baik di apa desa desanya juga yang baik tapi ada juga sebaliknya yang mengarahkan anak untuk kegiatan kegiatan yang negatif khususnya itu biasanya di lingkungan lingkungan sing abangan lah carane nah itu ada, itu hambatan bagi kita guru wali kelas termasuk saya pribadi sebisa mungkin memantau anak baik itu didalam sekolahan maupun di luar sekolah nggih. Kalo diluar sekolah di pantau dari mana dari media sosial bisa, dari media sosial dia di Ianya bagaimana di status whatsappnya bagaimana termasuk di FB nya dia melakukan apa saja tiktoknya apa saja yang dilakukan juga bisa”.¹⁴

2) Kurangnya Pemahaman Guru terkait dengan Selingan Materi dan Penanaman Nilai Sosial

Selingan materi pelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS menjadi poin penting karena guru bisa menjelaskan beragam contoh yang ada di lingkungan sekitar dan yang terjadi di dalam kehidupan seharinya, akan tetapi guru dalam hal ini belum mampu menjelaskan karena masih keterbatasan wawasan dan pemahamannya akan tetap guru tetap memberika selingan materi sesuai dengan materi yang diajarkan dan memberikan penanaman nilai sosial kepada peserta didik supaya lebih terarah, serta sebagai pendidik tentu ada hambatan yang terjadi di dalam pembelajaran seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Mu’afanah yakni sebagai berikut :

“Alhamdulillah kalo ada kegiatan seperti itu anak anak responnya antusias senang sekali karena mereka kan langsung keluar nggih mbak ngamati, ohya tentu kalo hambatannya dalam pembelajaran ini ya terkadang saya masih sulit untuk menerapkan selingan materi, apalagi

¹⁴ Misbahus Surur, wawancara oleh penulis, dilakukan pada tanggal 4 Januari 2023. Wawancara 1 Transkrip

peserta didik mungkin kan karena mmm beberapa anak yang tidak ada apa beberapa anak yang tidak asli kudu berarti mereka kan yaa belum tau apa apa ya jadi cuma derek ngintil ngikut mawon, kalo didalam pembelajaran saya menjelaskan menara kudu yang luar kudu kadang onose tanya menara kudu itu apa bu ? saya kadang bingung menjelaskan bagaimana apalagi saya bukan asli orang langgardalem atau menara tapi kalo nilai karakter tetep saya usahakan menerapkan mbak, palilng ya jujur, saling bantu pas kerja kelompok, menghargai perbedaan pendapatm peduli ya itu terjadng ono sing gak menerapkan satu dua tapi gakpopo mbak tetep dikasi pelan-pelan”¹⁵.

b. Solusi dalam Penerapan Nilai Sosial Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus dalam Pembelajaran IPS di SMP NU Nawa Kartika Kudus

1) Meningkatkan pemantauan yang lebih ekstra di dalam kegiatan sekolah.

Dengan adanya suatu hambatan yang sudah dijelaskan di muka, maka perlu adanya sebuah solusi terkait permasalahan yang sedang terjadi sehingga kepala sekolah dan guru berusaha untuk memantau terkait lingkungannya dan kegiatan apa saja yang dilaksanakan peserta didiknya. Bapak Misbahus Surur Selaku Kepala Sekolah menjelaskan bahwa :

“Lah mengatasi kendala tadi berarti kendalanya kan lingkungan ya, lingkungan yang bermacam-macam yang berbeda-beda, ya untuk mengatasi itu kita harus berusaha secara ekstra untuk memantau anak menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua atau walinya, jadi ketika ada apa-apa ya kita mendapatkan info misal contoh kecil saja ada

¹⁵ Siti Mu’afanah, wawancara oleh penulis, dilakukan pada tanggal 17 Januari 2023. Wawancara 4 Transkrip

anak yang sampai sore belum pulang itu juga secepatnya kita harus tindak lanjuti kemana anak tersebut melaksanakan kegiatan setelah melakukan kegiatan apa disekolah ada kegiatan apa orang tua sudah melaporkannya dari mulai jam berapa ya kita harus menetralsisir masalah masalah itu, setelah di tindak lanjuti ternyata anaknya ada di sekolah kegiatan ekstra sampai mau menjelang maghrib malah nah itu kita tindak lanjuti dengan ya kordinasi dengan pembinanya agar kegiatan tidak sampai sore hari atau sampai maghrib lah harus ada jeda sebelum maghrib untuk anak istirahat untuk anak mandi dan lain sebagainya persiapan sholat maghrib, Ketika memang anak tersebut belum menyadari akan aa pentingnya kedisiplinan ketertiban dan hal-hal yang baik yang diterapkan di sekolah ya memang harus anak tersebut diberikan nasihat, nasihat pertama nasihat kedua dan nanti ada hukuman punishmen hukuman bagi anak anak kok masih melakukan lagi bagi orang tua harus dipanggil kesekolah. Untuk anak dipanggil kesekolah itu sudah sudah melalui tahapan tahapan sekiranya begitu melalui tahapan tahapan orang tua itu terpaksa harus di panggil kesekolah untuk menerima informasi dari pihak sekolah nah setelah ketemu dengan orang tua hukuman apa nanti ya yang diberikan dan biasanya langsung kita putuskan ke orang tua misal maaf ya semisal kok berat sekali ya anak tersebut harus di skorsing, skorsing ya harus sepengetahuan dengan dari orang tua itu ya melalui hukuman lah hukuman sanksi ya bukan hukuman”¹⁶

¹⁶ Misbahus Surur, wawancara oleh penulis, dilakukan pada tanggal 4 Januari 2023. Wawancara 1 Transkrip

2) Kurangnya Pemahaman Guru terkait dengan Selingan Materi dan Penanaman Nilai Sosial

Berdasarkan wawancara dalam mengatasi kendala, maka Ibu Siti Mu'afanah menjelaskan bahwa :

*“Menurut saya pribadi ya mbak, ini buat saya sendiri ya guru harus bisa dan mampu menguasai materi apa yang akan di ajarkan dan selingan materinya bagaiman terus harus memahami terkait menanamkan nilai karakternya ben peserta didik ini mematumhinya, dan guru ini harus menjadi contoh yang baik teladanan yang baik karena kita kan perempuan semua ya jadiya harus bisa membekali peserta didik dengan perilaku yang baik”.*¹⁷

C. Analisis Data Penelitian

1. Pemanfaatan Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus sebagai penanaman nilai sosial peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Pendidikan karakter merupakan suatu gabungan nilai karakter dengan peserta didik yang didalamnya meliputi suatu aspek kognitif, afektif, psikomotorik serta di dukung dengan kemampuan dari peserta didik untuk dapat merealisasikan penanaman nilai sosial yang baik di lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan adanya peran dari peserta didik dalam menciptakan atau mewujudkan karakter nilai sosial yang lebih baik lagi maka dalam hal kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS dapat dikaitkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk membentuk, menguatkan dan menanamkan nilai sosial yang di gunakan guru IPS di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.¹⁸

Berdasarkan teori Pendidikan Karakter dari Thomas Lickona jika dikaitkan antara pendidikan karakter dalam diri peserta didik dengan nilai sosial Tradisi Buka Luwur maka peserta didik dapat menanamkan nilai sosial dalam tradisi

¹⁷ Siti Mu'afanah, wawancara oleh penulis, dilakukan pada tanggal 17 Januari 2023. Wawancara 4 Transkrip

¹⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015).

buka luwur meliputi nilai gotong royong, nilai toleransi, nilai peduli sosial dan nilai religius. Karena karakter yang terlantarkan akan memunculkan suatu karakter yang buruk dan karakter yang dikembangkan mutunya akan memunculkan karakter yang baik.

Tiga aspek tentang pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang berkaitan dengan peserta didik adalah konsep moral (*moral knowing*) dalam hal ini peserta didik perlu dibentuk supaya memiliki bekal pengetahuan sehingga karakter peserta didik yang telah terbentuk akan menjadi karakter yang memiliki kebiasaan baik, contohnya peserta didik harus memiliki perilaku yang jujur dalam hal kebaikan dan menjunjung tinggi nilai kejujuran, Sikap moral (*moral felling*) dalam hal ini adalah moral yang berhubungan dengan perasaan yang perlu di tanamkan kepada peserta didik karena berhubungan dengan kepedulian terhadap sesama seperti peserta didik memiliki rasa empati kepada teman yang sedang berduka. Perilaku moral (*moral behavior*) dalam hal ini peserta didik berhubungan dengan suatu perilaku atau tindakan seseorang yang berhubungan dengan kemauan, kompetensi dan kebiasaan dalam hal ini peserta didik memiliki kesadaran untuk mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kemauannya dalam hal kebaikan

Nilai sosial adalah suatu nilai yang memiliki segala sesuatu yang dianggap penting terhadap kehidupan masyarakat dalam melaksanakan aktivitas kehidupan seharusnya. Sesuai dengan penelitian ini adalah pemanfaatan Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus untuk membentuk karakter nilai sosial bagi peserta didik.

Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus merupakan tradisi turun temurun yang dilaksanakan setiap tahun sekali saat pergantian tahun hijriyyah atau tepatnya tanggal 10 Muharram dimana itu ada tujuannya untuk menghormati aab mbah sunan kudus sebagai leluhur dan biasanya ada beberapa serangkaian acara diantaranya yaitu pelepasan kain luwur pesarean, pembagian sego jangkrik. Khataman dan masih banya lagi.¹⁹

¹⁹ Siti Mu'afanah, wawancara oleh penulis, dilakukan pada tanggal 17 Januari 2023. Wawancara 4 Transkrip

Pemanfaatan Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus sebagai pembentuk karakter nilai sosial peserta didik yang berbasis kearifan lokal dapat dikembangkan dan di analisis berbagai hasil yang telah di peroleh dari pengamatan dan wawancara yang di lakukan peneliti. Berdasarkan hasil nilai sosial yang di peroleh maka indikator nilai sosial adalah sebagai berikut:

Hasil Indikator Nilai Sosial yang termuat dalam Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus adalah sebagai berikut :

a. Nilai Gotong royong

Gotong royong secara sederhana adalah suatu sikap dan perilaku yang saling membantu dan tolong menolong antar masyarakat. Nilai gotong royong dalam Tradisi Buka Luwur ini terjadi karena seluruh masyarakat Kudus saling membantu dari segi memasang dan melepas kain luwur, memasak bubur suro dan nasi jangkrik, serta membagikan kepada masyarakat Kudus dan sekitarnya, dan menyukkseskan acara buka luwur. Dalam kegiatan ini masyarakat kudus khususnya Desa Kauman Menara membuat masakan yakni bubur syuro di rumah Sabdo yang merupakan warga Desa Kauman Menara Kudus, dan pembuatan nasi jangkrik khas Tradisi Buka Luwur di bungkus di Manggala dengan di bantu masyarakat Desa kauman dan sekitarnya yang akan di bagikan kepada seluruh masyarakat Kudus dan sekitarnya yang ikut mengantri di pagi hari.

Nilai Gotong royong menjadi salah satu bentuk keindahan yang dilaksanakan oleh masyarakat untuk melestarikan keberdannya dari generasi ke generasi. Karena masyarakat menyadari kelemahan dari masyarakat satu ketika memiliki hajat atau acara besar pasrti membutuhkan orang lain untuk membantunya, dengan adanya kegiatan bergotong royong ini membuat ringan pekerjaan masyarakat, dalam hal ini masyarakat Indonesia telah melaksanakan gotong royong dalam segala hal seperti di zaman dahulu kegiatan bergotong royong untuk mencari makan, berburu dan meramu, membuat tempat tinggal serta membantu ketika ada orang yang meninggal dunia.

Jadi gotong royong menjadi sebuah ciri khas bangsa Indonesia, khususnya masyarakat yang tinggal di pedesaan karena telah melestarikan kegiatan

bergotong royong dan kebiasaan dari perilaku bergotong royong sudah ada dan sudah tertanam di dalam diri bangsa Indonesia dan sudah menjadi tradisi atau adat istiadat dan sebagai nilai.²⁰

b. Nilai Toleransi dan Nilai Sedekah atau berbagi

1) Nilai Toleransi

Toleransi adalah suatu sikap menghargai di dalam suatu perbedaan dengan semua orang. Dalam hal ini nilai toleransi ini dibuktikan dengan ajaran dari Sunan Kudus tentang adanya kepercayaan masyarakat Kudus yang tidak menyembelih sapi karena menghormati agama Hindu serta dibuktikan dengan adanya klenteng yang digunakan untuk beribadah umat Konghuchu.

Menurut Fritjhof Schuon seorang filosof Prancis yang beraliran mistik menjelaskan tentang toleransi menjadi sebuah bentuk kegiatan dalam berinteraksi sosial karena manusia memiliki beragam agama sehingga mereka harus berteman dengan lingkungan sekitarnya untuk memunculkan nilai toleransi dan menjaga keharmonisan sosial sehingga tidak ada permasalahan sosial di kemudian hari. Toleransi beragama menjadi sebuah toleransi yang mencakup masalah tentang keyakinan manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakini oleh setiap umat Islam beragama.²¹

Toleransi beragama memiliki tujuan untuk menghormati semua agama dalam menghargai suatu perbedaan dan pendapat di dalam masyarakat, dalam kaitannya dengan agama, toleransi mencakup masalah tentang keyakinan pada manusia yang berhubungan dengan akidah yang diyakini.²²

²⁰ Harvina Vina Lubis, "Nilai-Nilai Gotong Royong Dalam Tradisi Sihali Aek Pada Masyarakat Toba Di Humbang Hasundutan," *Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora* 6, no. 2 (2020): 315.

²¹ Jouchim Wach, *The Comparative Study of Religion* (New York: Columbia University Press, 1958).

²² Lasram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1, no. 2 (2016): 191.

2) Nilai sedekah atau berbagi

Sedekah dalam hal kegiatan Tradisi Buka Luwur di laksanakan oleh seluruh masyarakat Kudus dan Luar Kudus dnegan memberikan bantuan seperti memberikan uang, beras, sumbangan berupa hewan dan lain sebagainya. Sedekah dalam hal ini terdapat di dalam Tradisi Buka Luwur dalam kegiatan penerimaan shodaqoh, dalam hal shodaqoh tidak hanya orang muslim saja atau masyarakat Kudus, akan tetapi masyarakat non muslim dan luar Kudus ikut serta memberikan sumbangan.

Dalam kegiatan sedekah Buka Luwur ini menjadi suatu tradisi yang dilaksanakan dalam satu tahun sekali, karena ungkapan rasa syukur masyarakat Kudus kepada Sunan Kudus karena telah memberikan kelimpahan harta benda, kesehatan, keselamatan lahir dan batin dalam hidup. Kegiatan bersedekah dalam islam tidak terbatas dalam hal memberikan sumbangan atau materi kepada orang lain, dalam hal ini kegiatan bersedekah di lakukan sebagai pemberian kepada sesama manusia atas dasar niat kepada Allah Swt.²³

c. Nilai Peduli Sosial

Nilai Peduli Sosial adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk selalu ingin memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, karena peduli sosial tidak terlepas dari kesadaran manusia dalam hal peduli sosial ini terjadi di dalam kegiatan santunan anak yatim dengan tujuan untuk memberikan santunan maka semua pihak yang diberikan santunan dengan merasakan senang.

Menurut Malik peduli sosial ini menjadi sikap atau perilaku untuk membantu kepada sesama dengan kesadaran dari pribadi masing-masing. Dengan adanya kepedulian sosial ini menjelaskan suatu kegiatan dalam hal bertanggung jawab atas kesulitan yang selalu di hadapi orang lain, sehingga membuat masyarakat berusaha untuk membantunya. Di dalam kehidupan

²³ Safuhan Rini Julistia, "Kebahagiaan Ditinjau Dari Perilaku Bersedekah," *Jurnal Psikologi Terapan* 3, no. 1 (2020).

bermasyarakat kepedulian sosial ini di anggap memiliki nilai baik karena perilaku seseorang terhadap orang lain dalam kaitannya dengan sikap peduli.²⁴

d. Nilai Religius

Religius adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang patuh terhadap segala sesuatu hal yang di anutnya, dalam hal ini nilai religius adalah suatu karakter yang berusaha untuk mewujudkan nilai keimanan manusia kepada Allah SWT.²⁵

Nilai Religius adalah suatu perilaku yang mewujudkan bentuk keimanan kepada Allah SWT dalam melaksanakan suatu ajaran agama yang di anutnya. Penanaman nilai religius ini menjadi penanaman nilai dalam bertindak, berperilaku yang di terapkan dalam ajaran agama, dalam hal ini nilai religius terdapat di dalam kegiatan Pengajian 1 Muharram, Khatmil Qur'an dan Pengajian Umum. Penanaman nilai religius ini dalam kehidupan sehari-hari sangat di jadikan sebagai pegangan hidup karena dengan adanya nilai religius ini dapat diterapkan kepada seluruh masyarakat untuk melaksanakan perilaku yang baik.

2. Relevansi dalam Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus sebagai Penanaman Nilai Sosial Peserta Didik di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Guru sebagai pendorong dalam pembelajaran yang efektif harus mampu untuk meningkatkan pemahaman peseta didik terkait materi yang di ajarkan, dalam penggunaan sumber belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.

Sumber belajar atau bahan ajar adalah suatu sumber materi sejarah yang didalamnya memuat tentang sebuah dokumentasi, foto, tulisan, serta bangunan berbenda seperti adanya Menara Kudus, Langgar Bubrah dan lain sebagainya yang ada di Kudus, sedangkan bangunan tak benda seperti adanya Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang berada di

²⁴ A'tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial," *Jurnal Ijtima'iyah* 1, no. 1 (2017).

²⁵ Ashif Az-Zafi Rifa Lutfhiyah, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shiblyan Temulus," *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* 5 (2021).

lingkungan sekitar, dalam hal ini sumber belajar di lingkungan sekitar dapat dijadikan materi adalah Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus yang memiliki nilai-nilai serta manfaat jika diterapkan sebagai pembentuk karakter peserta didik.

Tradisi buka luwur menjadi suatu tradisi yang sudah turun temurun karena di laksanakan setahun sekali yang bertujuan untuk mendoakan menghormati dan mentauladani ajaran dari Sunan Kudus, sehingga dengan adanya Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus yang dikaitkan sebagai penanaman nilai sosial dalam hal ini supaya peserta didik mendapatkan pendalaman materi meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan maka semua sumber belajar harus di manfaatkan dengan semaksimal mungkin didalam pembelajaran IPS yang sesuai dengan materinya dengan tujuan peserta didik turut serta melestarikan sebuah tradisi yang masih dilaksanakan di Kudus.²⁶

Dalam konsep IPS yang masuk kedalam aspek sosial, adanya Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus dan aktivitas manusia di sekitar Menara Kudus termuat dalam pelajaran IPS Semester Genap Kelas VII dalam Sub bab Keluarga Awal Kehidupan Materi Interaksi Sosial Dengan adanya Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus maka peserta didik diajak untuk berkunjung dan belajar secara langsung tentang Tradisi Buka Luwur yang memiliki beragam nilai sosial serta memiliki sisi sejarah yang berhubungan dengan Sunan Kudus .

3. Hambatan dan solusi dalam Penanaman Nilai Sosial Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus dalam Pembelajaran IPS di SMP NU Nawa Kartika Kudus

Hambatan dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran sangat wajar, karena dengan adanya hambatan dan solusi dapat mengetahui tentang segala sesuatu yang masih kurang dalam tahap pemanfaatan sebuah tradisi dengan memanfaatkan tradisi sebagai penanaman nilai sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Dalam menanamkan nilai sosial banyak kendala yang dirasakan oleh bapak ibu guru khususnya menanamkan

²⁶ Evitasari, Lelly Qodriah, "Pemanfaatan Fungsi Museum Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis."

nilai sosial di lingkungan, baik di lingkungan madrasah atau di luar madrasah, karena kedua lingkungan tersebut mempengaruhi tumbuh kembang peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan pihak sekolah selalu berusaha untuk bekerja sama dengan wali kelas masing-masing untuk memantau tumbuh kembang peserta didiknya baik di dalam lingkungan madrasah atau di luar lingkungan madrasah misalkan dari dalam lingkungan madrasah tumbuh kembang peserta didik bisa di pantau dengan seksama dan jika di luar madrasah bisa di pantau dengan sosial medianya. Dan dengan adanya kegiatan ekstra kulikuler dapat membentuk karakter anak menjadi karakter yang positif seperti dalam kegiatan ekstra kulikuler Pramuka, BTQ, Pegon, PMR, Tilawah dengan adanya kegiatan ekstra kulikuler ini membentuk peserta didik yang disiplin dalam kegiatannya, dan tidak terlambat.

Kurangnya Pemahaman Guru terkait dengan Selingan Materi dan penanaman karakter Nilai Sosial yaitu kendala dalam penanaman nilai sosial karena karakter peserta didik dirasa masih belum memadai sehingga menyebabkan guru merasa kesulitan dalam menerapkannya dan di tambah dengan pemahaman guru dalam memberikan contoh materi yang kurang bisa masuk dalam pembelajaran, maka pihak sekolah dan gurunya berusaha untuk memberikan pelatihan dan seminar supaya lebih berkompeten dan mumpuni dalam bidangnya sehingga dapat menjelaskan selingan materi yang akan disampaikan oleh peserta didik ketika pembelajaran berlangsung, dan untuk peserta didik diberikan edukasi dalam menanamkan nilai sosial supaya menjadikan peserta didik lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Pemahaman guru dalam memberikan contoh materi atau selingan materi karena menjadi suatu kesanggupan dalam sebuah pekerjaan didalam bidangnya baik didalam ranah pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran IPS biasanya guru dalam hal menjelaskan materi masih bersifat monoton dan kurang seru sehingga banyak peserta didik yang merasa kurang memperhatikan dan tidak bersemangat dalam pembelajaran. Dalam hal ini memberikan selingan materi terkait kearifan lokal suatu tradisi yang ada di kudu yakni Tradisi Buka Luwur dengan mengajak peserta didik berziarah dan mengenal beragam acara yang ada di

dalamnya menjadi suatu selingan materi pembelajaran yang edukatif, karena peserta didik selain merasakan pembelajaran di dalam kelas, peserta didik juga merasakan kegiatan pembelajaran di luar kelas supaya mengenal sekitarnya dan pembelajarannya tidak monoton serta lebih menyenangkan.

